

Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting

Diaz Imaniar¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Indrawati³

¹TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

imaniardiaz85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan anak yang masih kurang kreatif mengenai motorik halus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan Finger Painting. Dari hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran diketahui bahwa kegiatan Finger Painting anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil Siklus 1 mencapai 20% dikategorikan kurang, Siklus 2 mencapai 60% yang dikategorikan cukup, dan Siklus 3 mengalami peningkatan mencapai 90% yang dikategorikan baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Finger Painting dapat meningkatkan kreatifitas motorik halus pada anak 5-6 tahun melalui kegiatan Finger Painting di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Kata Kunci : Motorik halus, Finger painting

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa TK merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai- nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan

otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Wardani dan Asmawulan, 2011:36).

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak bisa berkembang secara optimal. Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Decoprio (2013:21), bahwa

setiap anak dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapat stimulasi tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau keterampilan yang lain. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak (menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk :6.20).

Periode emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada usia 0-6 tahun yang disebut usia pada masa keemasan seorang anak. Pada masa ini segala potensi harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, social-emosional dan fisik motorik. Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi.

Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan ketrampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan ketrampilan fisik motorik kasar maupun motorik halus. Kegiatan fisik dan pelepasan energy dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Hal itu disebabkan oleh energy yang dimilikikan anak dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Kemampuan fisik motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot syarat yang jauh lebih kecil dan detail. Anak yang mendapatkan bintang empat (****) lebih sedikit daripada yang mendapat bintang tiga (***) . Ada banyak anak yang kurang tertarik dengan kegiatan

fisik motorik halus dibandingkan dengan kegiatan fisik motorik kasar. Anak cenderung lebih menyukai kegiatan fisik motorik kasar dari pada motorik halus. Anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 kurang berminat, dan kurang dorongan serta stimulasi dari orangtua dalam kegiatan finger painting, sehingga kemampuan fisik motorik halus perlu di tingkatkan melalui kegiatan finger painting tersebut. Sebab pada dasarnya bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika anak-anak dapat secara langsung mempraktekkannya sendiri dengan jari-jari mereka. Goresan jari jemari mungil akan dapat menghasilkan sebuah karya dan beraneka ragam kreasi coretan abstrak yang penuh dengan warna. berdasarkan survey awal yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 kurang tertarik dengan kegiatan di pengembangan fisik motorik halus. Untuk itu upaya meningkatkan kemampuan anak didik, peneliti mencoba mengajak anak untuk melakukan kegiatan finger painting (melukis jari).

Pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan finger painting. Merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik pada anak usia dini. Pengembangan kemampuan fisik motorik halus dalam kegiatan finger painting bagi seorang anak adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, dengan kegiatan finger painting anak dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus. Karena kegiatan di lakukan dengan bermain seraya belajar, belajar seraya bermain sehingga anak lebih aktif dalam belajar fisik motorik halus. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang mengembangkan kemampuan fisik motorik halus melalui finger painting pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2, guna meningkatkan fisik motorik halus dengan menggunakan metode bermain yang pada umumnya identik cara belajar anak.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan jumlah anak didik 20.

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah kegiatan finger painting untuk meningkatkan kreatifitas fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Tindakan penelitian dalam kegiatan finger painting dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas fisik motorik halus anak didik. Adapun prosedur penelitian yang digunakan adalah menggunakan 3 siklus yang akan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2021 untuk siklus I, tanggal 19 Juli 2021 untuk siklus II, dan tanggal 2 Agustus 2021 untuk siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Instrumen pengumpulan data tentang kreatifitas fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan teknik hasil karya atau rubrik hasil karya. (1) Subjek yang dinilai Anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. (2) Kemampuan yang dinilai: ketrampilan fisik motorik halus. (3) Indikator: finger painting (melukis jari). (4) Teknik Penilaian: Hasil Karya. (5) Guru menyiapkan beberapa buku gambar. Guru meminta anak didik untuk praktek langsung kegiatan finger painting. Guru memberi bimbingan pada anak yang memerlukan. Guru memberi nilai pada hasil karya.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III. Cara menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang, dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu.

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

N = Jumlah anak keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan jumlah 20 anak didik, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Peneliti bersama kolaborator membuat persiapan-persiapan penelitian yang terdiri dari skenario pembelajaran yang tersusun dalam RKH, peralatan yang dibutuhkan serta menyatakan persepsi dengan kolaborator sebagai partner peneliti.

Tabel 1. Kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan finger painting siklus I

NO	Nama Anak	Hasil Penelitian				KKM 76%	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Nabil	V					V
2	Surya		V				V
3	Adit	V					V
4	Ais	V					V
5	Tania	V					V
6	Ocha		V				V
7	Talita	V					V
8	Ila		V				V
9	Ilham	V					V
10	Sakti		V				V
11	Alesia		V				V
12	Zian			V		V	
13	Toya				V	V	
14	Rahul	V					V
15	Yesi		V				V
16	Dina			V		V	
17	Dinda			V		V	
18	Anggi		V				V
19	Igna			V		V	
20	Dita		V				V
Jumlah		7	8	4	1	5	15
Prosentase		35%	40%	20%	5%	25%	75%

Pelaksanaan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan hari jum'at, 02 Juli 2021 tema tanaman sub tema macam-macam tanaman (sayur). Dengan dihadiri 20 anak.

Berdasarkan data dari hasil penelitian kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I diketahui bahwa kemampuan fisik motorik halus anak Kelompok B sebanyak 5 anak (25%) termasuk kategori tuntas dan 15 anak (75%) belum tuntas.

Hasil refleksi kemampuan yang ingin dicapai masih rendah dan Guru belum bisa mengkondisikan anak dalam bermain sehingga anak masih terlihat bingung dengan kegiatan *finger painting* sehingga anak kurang aktif dan belum berinisiatif mengikuti kegiatan *finger painting*.

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Juli 2021 dengan tema Tanaman Sub tema macam-macam tanaman (rempah-rempah). Dengan dihadiri 20 anak.

Tabel 2 Kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* siklus II

NO	Nama Anak	Hasil Penelitian				KKM 76%	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Nabil			V		V	
2	Surya			V		V	
3	Adit			V		V	
4	Ais		V				V
5	Tania	V					V
6	Ocha		V				V
7	Talita	V					V
8	Ila		V				V
9	Ilham	V					V
10	Sakti				V	V	
11	Alesia				V	V	
12	Zian				V	V	
13	Toya				V	V	
14	Rahul		V				V
15	Yesi				V	V	
16	Dina				V	V	
17	Dinda				V	V	
18	Anggi		V				V
19	Igna			V		V	
20	Dita			V		V	
Jumlah		3	5	5	7	12	8
Prosentase		15%	25%	25%	35%	60%	40%

Berdasarkan data dari hasil penelitian

kemampuan fisik motorik halus melalui *finger painting* pada siklus II di ketahui bahwa kemampuan fisik motorik halus anak Kelompok B sebanyak 12 anak (60%) termasuk kategori tuntas dan 8 anak (40%) belum tuntas.

Hasil refleksi kemampuan yang ingin di capai masih rendah dan anak juga sudah terlihat senang, aktif dan berinisiatif dalam melakukan kegiatan *finger painting* ini. Hal ini dapat terjadi ketika guru memberi contoh anak memperhatikan dan antusias dalam kegiatan ini, namun ada beberapa anak belum bisa mengikuti instruksi guru.

Siklus III dilaksanakan pada senin tanggal 02 agustus 2021 dengan tema tanaman, sub tema macam – macam tanaman (pohon). Dengan di hadiri 20 anak.

Tabel 3. Kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* siklus III

NO	Nama Anak	Hasil Penelitian				KKM 76%	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Nabil				V	V	
2	Surya				V	V	
3	Adit				V	V	
4	Ais				V	V	
5	Tania			V		V	
6	Ocha				V	V	
7	Talita				V	V	
8	Ila				V	V	
9	Ilham		V				V
10	Sakti			V		V	
11	Alesia			V		V	
12	Zian				V	V	
13	Toya				V	V	
14	Rahul				V	V	
15	Yesi				V	V	
16	Dina				V	V	
17	Dinda				V	V	
18	Anggi				V	V	
19	Igna				V	V	
20	Dita				V	V	
Jumlah		0	1	3	16	19	1
Prosentase		0%	5%	15%	80%	90%	10%

Berdasarkan data dari hasil penilaian kemampuan fisik motorik halus melalui *finger painting* pada siklus III di ketahui bahwa kemampuan fisik motorik anak Kelompok B yaitu sebanyak 19 anak (90%) termasuk kategori tuntas dan sebanyak 1

anak (10%) belum tuntas.

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, *Finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. Menurut Pamadhi dan Sukardi S. (2012) teknik melukis langsung dengan pewarna dinamakan *finger painting*, yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Teknik ini dapat dimanfaatkan dalam praktek melukis untuk anak dengan cara mencampur bahan pewarna yang murah dengan campuran lem cair.

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Sumanto, 2005). Finger painting didefinisikan pula sebagai teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung (Pamadi, 2008).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa finger painting adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan finger painting, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan.

Pada dasarnya kegiatan finger painting sangat mudah dilakukan oleh anak. Di dalam kegiatan finger painting tidak ada aturan baku yang harus dipelajari. Dalam kegiatan finger painting yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuh jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak

agar lebih lentur. Melalui berbagai kegiatan kesenian, seperti menggambar, melukis, menggunakan instrumen musik, dan merajut akan melatih kemampuan motorik halus (Suyanto, 2005).

Oleh karena selain untuk melatih kesenian anak, kegiatan finger painting termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Anak menggunakan otot-otot jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang. Biasanya untuk melatih anak menulis, terlebih dahulu anak-anak dilatih untuk menggambar. Hal itu secara tidak langsung akan melatih otot-otot halus anak pada tangan dan jari yang sangat berguna sebagai bekal berlatih menulis. Dengan kegiatan finger painting dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan finger painting ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk menggunakan indra perabanya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan finger painting ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya.

Tujuan & Manfaat Finger Painting
Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. Finger painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses timbal baliknya.

Tujuan kegiatan finger painting yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan

kreasi, melatih otot-otot tangan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan (Montolalu, 2009: 17)

Secara khusus tujuan finger painting adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2005:132) bahwa kegiatan finger painting dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, yang dimaksud dengan gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak (Kartono, 2007:83). Menurut Hurlock dalam Wardani dan Asmawulan (2011:27) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Sumantri, 2005. Menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto, 2005. Menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono, 2008. Menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang

tepat. Perkembangan motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, Sujiono (2009:117).

Perkembangan motorik menurut Hildayani (2006:84) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.

Pengertian motorik halus adalah aktivitas atau keterampilan dan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup pemantapan alat-alat untuk bekerja, objek kecil atau pengontrolan mesin tugas-tugas ini seperti menjahit, menulis, menganyam, meronce, melukis dengan jari, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus menurut Hildayani (2006:85) adalah keterampilan gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil terutama di bagian-bagian jari-jari tangan.

Melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak mengingat kegiatan ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan biaya yang relative murah. Anak melukis apa yang diinginkannya dan sesuai imajinasinya, Yuliani (Subekti, 2012). Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tanpa media apapun. Seni memang bisa dibuat dengan menggunakan bahan apa aja termasuk juga seni melukis dengan jari-jari tangan. Melukis berbeda dengan *finger painting*, jika dalam melukis anak masih menggunakan media tambahan untuk mengaplikasikan warna-warnanya namun pada seni melukis dengan jari tangan hanya menggunakan sebagian atau keseluruhan jari untuk mengaplikasikan warna-warna tersebut sehingga menjadi kesatuan lukisan jari yang indah dengan pencampuran warna yang

dihasilkan baik disengaja ataupun tidak menjadi warna sekunder dan tersier (Majesti dkk, 2001:184).

Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan *finger painting*, yaitu “teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat” (Pamadi dan Sukardi, 2010:335). Senada dengan hal itu dikemukakan oleh Salim (1991:89) menyatakan bahwa ” *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan”.

Kegiatan *finger painting* atau karya lukis jari mengutamakan *Selfexpression* yang lebih mementingkan bagaimana anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaan bukan sekedar apa yang dilukis anak. *Unsure visual* yang menonjol adalah: kualitas goresan atau tarikan garis atau sapaan tangan dan permainan warna. Media ini memberi pengalaman sensasi rabaan yang mengasyikan dan memberi kejutan inspiratif (Pekerti,2009:10,31).

Berdasarkan Hasil Penelitian Siklus I, II, III, Kemampuan Fisik motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan yang sangat mengagumkan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dari Pra Tindakan Sampai Dengan Siklus III

NO	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	Tuntas	30 %	25%	60%	90%
2.	Belum Tuntas	70%	75%	40%	10%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil Pra Tindakan yang tuntas 30% dan yang belum tuntas 70 %. Pada Tindakan Siklus I yang tuntas 25% dan yang belum tuntas 75%. Pada Tindakan Siklus II yang tuntas 60% dan yang belum tuntas 40%. Pada Tindakan Siklus III yang tuntas 90% dan yang belum tuntas 10%. Melalui penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 2.

Penelitian tindakan kelas berlangsung dengan lancar tanpa adanyakendala dari awal sampai akhir tindakan. Keterbatasan ada yaitu peneliti baru pertama kali melakukan penelitian sehingga masih terdapat beberapa kekurangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Siklus I, II, III, Kemampuan Fisik motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan yang sangat mengagumkan.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil Pra Tindakan yang tuntas 30% dan yang belum tuntas 70 %. Pada Tindakan Siklus I yang tuntas 25% dan yang belum tuntas 75%. Pada Tindakan Siklus II yang tuntas 60% dan yang belum tuntas 40%. Pada Tindakan Siklus III yang tuntas 90% dan yang belum tuntas 10%. Melalui penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Melakukan kegiatan *finger painting* bermanfaat untuk melatih motoric halus, selain itu manfaatnya banyak sekali buat anak usia dini, diantaranya :

- Mengembangkan koordinasi mata dan tangan
- Mengembangkan indra peraba/sensori. Karena anak bisa merasakan dan membedakan tekstur yang berbeda
- Mengembangkan kemampuan berbahasa. Anak akan belajar kosakata baru dalam permainan ini misalnya lengket, nama warna, konsep kasar dan halus. Misalnya ketika cat mongering, teksturnya akan menjadi kasar. Nah, anak tidak akan tau kasar jika ia tidak pernah bersentuhan dengan benda riel yang bertekstur kasar
- Mengenalkan warna. *Finger painting* bisa menjadi alternative orangtua atau pendidik untuk mengenalkan warna pada anak usia dini. Terutama tiga warna dasar, seperti : merah, kuning dan hijau

- Dengan tekstur yang terlihat lengket, mungkin anak tipenya jijikan seperti tidak mau. Namun dengan memotivasi anak, lalu dicontohkan oleh orang tua atau pendidik, anak akan berani mencoba meletakkan tangannya pada tekstur warna. Dan ini sebagai langkah awal untuk melatihnya berani menakhluukkan ketakutannya.

Penulis berharap isi dari Artikel ini bebas dari kekurangan dan kesalahan, namun selalu ada yang kurang didalam membuat Artikel ini. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan di dalam penulisan Artikel ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar Artikel ini dapat lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillahilalamin, banyak nikmat yang Allah berikan, tetapi sedikit sekali yang kita ingat. Segala puji hanya layak untuk Allah Tuhan seru sekalian alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah- Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Pendidikan Guru Dalam Jabatan Angkatan 2 Universitas Negeri Makassar.

Dalam penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua. Semoga semua ini bisa memberikan sedikit kebahagiaan dan menuntun pada langkah yang lebih baik.

Meskipun penulis berharap isi dari Artikel ini bebas dari kekurangan dan kesalahan, namun selalu ada yang kurang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar Artikel ini dapat lebih baik. Akhir kata penulis berharap agar Artikel ini bermanfaat bagi semua pembaca. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

REFERENSI

- Ahmad Suryawan, Irwanto. *Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Jawa Timur.
- Ariadi Purwanto (Eds).2010. Makalah disajikan dalam Workshop *Pengembangan Fisik Motorik Halus dan finger painting*.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan.1997. *Metodik Khusus Pengembangan Ketrampilan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Decoprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. UnivesitasTerbuka.
- Kartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung. Mandar Maju.
- Pekerti, Widya. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. 2008. Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak. Dalam <http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>. Diakses pada 7 April 2014.
- Sujiono, Bambang.Dkk. 2008.*Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. UniversitasTerbuka.